BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Pius A. Partanto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran; pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.[1]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[2]

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "Agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

[1] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h. 138
[2] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agama adalah ajaran yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cara berhubungan sesama manusia, dan cara berhubungan manusia dan makhluk lain.[3]
b. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.[4]
c. Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.[5]

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan pada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 :

Artinya;" maka hadapkanlah wajahmu dengan dengan lurus kepada agama Islam sesuai fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada penciptaan Allah.itulah Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Ruum: 30)[6]

---

[3] Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pelajar Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 6
[4] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek jilid I* (Jakarta: UI press,1978), h. 9
[5] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 8
[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 645

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.[7]

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* "ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.[8]

Dalam hal ini peneliti membahas program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin dan mencakup kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini meliputi sholat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia, seperti bimbingan membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari 15 menit sebelum jam pertama dimulai, sholat duha dan berbagai program sosial keagamaan lainnya yang

---

[7] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Agama pada Sekolah.

[8] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan diluar jam sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda karena variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolahnya.[9]

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaaan yaitu berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah para peserta didik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :[10]

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

[9] Ibid, h. 270
[10] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat difahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di setiap sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Untuk mengetahui tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, memahami dulu tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:[11]

a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan serta wawasan keagamaan peserta didik.
b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab.
e. Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

[11] Permenag Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah disebutkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa dalam beragama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[12]

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 104:

Ljj Ńz ŁT ŃA ŁΛ Łş Ň8 Ńş łÀ ŃĤ Ł
Ljj Ńz łHUŃŸ ĭ Ȧ ł ŧ ĭ ȯ

> "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, meyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[13]

---

[12] Muhaimin, M. A., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11

[13] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang sedikit pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:[14]

a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi maupun bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.

[14] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* , h. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi manusia yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, ulet dan terampil.
h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik.
i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada,[15] sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang

[15] Ibid, h. 275-276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:[16]

a. Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

Yaitu kegiatan mengkondisikan yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan melalui guru PAI dalam membangun karakter keagamaan dan akhlak mulia peserta didik. Seperti: Pembimbingan membaca Al Qur'an, membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari 15 menit sebelum jam pertama dimulai.[17]

Adapun tujuan pembiasaan akhlak mulia adalah diantaranya sebagai berikut:[18]

1) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
3) Menanamkan akhlak mulia kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan positif.

[16] Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2103 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, *Pedoman Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, h. 29
[17] Ibid, h. 4
[18] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat

b. Pelatihan Ibadah Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.[19]

Kegiatan pelatihan keterampilan pengalaman ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelatihan ibadah jama'ah ini bertujuan untuk:[20]

1) Memperdalam wawasan peserta didik tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menumbuhkan sikap mental jujur, ikhlas, tegas dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun sosial.
3) Melatih keterampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

[19] Ibid, h. 14
[20] Ibid, h. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bentuk-bentuk yang dimaksudkan disini bermacam-macam kegiatan, maka pelaksanaan kegiatannya juga bervariasi, tergantung pada identitas pelaksanaan ibadah tersebut sesuai dengan ajaran agama.

c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan Kebudayaan Islam disini maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.[21]

Tujuan dari diselenggarakan apresiasi seni dan kebudayaan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam.
2) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
3) Menghidupkan syari'at Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan Islam, ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

[21] Ibid, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan Islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca Al-Qur'an, lomba baca puisi Islam, pentas musik, kosidah, rebana dan lain sebagainya.[22]

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.[23]

Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya meyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.[24]

e. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren kilat adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu libur sekolah di bulan Ramadhan ataupun di luar Ramadhan. Bisa dilakukan selama 3, 5, 7 hari atau sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan

[22] Zain, *Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: bulan bintang, 1998), h. 32
[23] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 24-26.
[24] Ibid, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren kilat ini terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan seperti tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah, buka bersama, shalat tarawih, dan lain-lain.[25]

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan dua model yaitu mengasramakan para peserta agar biasa mengikuti program selama 24 jam atau sebagian waktu saja sehingga peserta didik tidak perlu diasramakan.[26]

B. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* " خُلُقٌ " yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[27] Ibnu Athir menjelaskan bahwa hakikat makna "*khuluq"* ialah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya).

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

---

[25] Ibid, 29-31.
[26] Ibid, 32
[27] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh A. Mustofa pengertian akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).[28]
b. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.[29]
c. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.[30]
d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap penciptanya dan terhadap sesama manusia.[31]
e. Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
    1) Ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau berbuatan lahir dan batin,
    2) Ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan

[28] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 12
[29] Abd. Hamid Yunus, *Da'irab Al-Ma'arif Asy-Sya'ib* (Kairo:tt), h. 936
[30] Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al Wasith* (Mesir: Darul Ma'arif, 972), h. 202
[31] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[32]

Sementara itu Aisyah *Radhiallahu 'Anhu* memaknai ayat "sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti agung adalah Al-Qur'an. Sebagaimana riwayat berikut:

[illegible]

Dari Sa'ad bin Hisyam bin 'Amir tentang firmanNya "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti agung, dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu 'Anhu: Wahai Ummul Mu'minin, kabarkan kepada saya tentang akhlak Rasululah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam". Beliau menjawab: "Apakah engkau membaca Al-Qur'an? "Aku menjawab: "Tentu" Dia berkata: Sesungguhnya Akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah Al-Qur'an". HR. Al-Hakim, katanya shahih sesuai syarat Bukhari Muslim.[33]

Akhlak mempunyai makna perangai atau sikap dhahir maupun batin pada diri manusia. Sedangkan perangai atau sikap dhahir maupun batin berkaitan dengan apa yang diistilahkan sebagai berikut :[34]

---

[32] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 12
[33] Al Mustadrak Alash Shahihain, juz 9, No hadits 3801. Al Maktabah Asy Syamilah, h. 39
[34] Kharisudin Aqib Al-Fakir, *Kode Etik Seorang Muslim* (Jatim: Ulul Albab Press, 2010), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Hablum minallah* (hubungan dengan Allah), hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah (ubudiyah) dengan menjalankan perintah-perintahnya (baik yang wajib atau sunnah).

b. *Hablum minan nas* (hubungan dengan sesama manusia), hubungan yang mengatur antara manusia dengan makhluk yang lainnya dalam wujud amaliyah sosial.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 112 :

njâ Ā ĉ Ł A ō ā Łcb ĉ Ňŋ LJŌ Ńŋ Ł Ł ŗ ş
ĭ ā ʒ ł œ Ā Ljõ Ń ł Ť ĉ Ł œ Ljū njæ Ł Ō
ĭ ā ʒ ł œ Ā Ljõ ĉ Ł ş ā ʒ Ł Ô Ł ʒ Λ Ā Ł ţ nj
Lj ɟ ş ł Æ Ł Ç

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."[35]

Ayat ini menjelaskan kepada kita tentang malapetaka yang telah menimpa Bani Israil sebagai akibat kedurhakaan mereka kepada Allah dan kepada para Nabi. Sehingga mereka harus mengalami malapetaka, kehinaan, kemiskinan, dan kemurkaan dari Allah. Dan dalam ayat tersebut diberitahukan

[35] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula bahwa jalan keluar dari segala malapetaka tersebut adalah membangun kembali *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan makhluk dengan Sang *khaliq*, manusia selalu bergantung kepada-Nya. Manusia mempunyai ketergantungan kepada Allah sebagai khaliqnya yang telah memberikan kenikmatan yang tidak terhitung jumlahnya.[36]

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa untuk membangun hubungan kita kepada Allah, kita mempunyai kewajiban untuk menunaikan hak-hak Allah yaitu mentauhidkan-Nya (tidak menyekutukan Allah dengan yang lain) dan menjalankan syariat Allah. Misalnya: sholat, puasa, zakat dan sebagainya.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Manusia Sebagai Hamba Allah

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap Tuhannya, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan.

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam

[36] Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu.[37]

Selama hidup apa saja yang telah diterima manusia dari Allah sungguh tidak dapat dihitung. Nikmat yang diberikan oleh Allah apabila dihitung tentulah manusia tidak dapat menghitungnya. Allah berfirman:

Ņ ĺ Ń Ł Ň ǵ ʼn ǿ Ņ ǿ Ń ʒ NJȦ Ł 8 Ljō

> "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. An-Nahl: 18)[38]

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khaliq.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri. Caranya adalah sebagai berikut:

1) Mentauhidkan Allah

   Yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah tidak menyekutukan-Nya kepada sesuatu apa pun. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

---

[37] Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* (Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996), h. 173
[38] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia”. (QS. Al-Ikhlas: 1-4).[39]

2) Bertaqwa kepada Allah

Adapun yang dimaksud bertaqwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.

Allah berfirman:

[illegible]

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali ‘Imron: 102).[40]

Taqwa ini dapat dilakukan dimana saja berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau ada orang lain, disaat senang atau dikala susah. Kalau terlanjur berbuat kesalahan yakni melakukan sesuatu perbuatan jahat, cepat-cepatlah menyesali diri dengan bertobat dan iringilah dengan perbuatan yang baik, sebab perbuatan baik itu

[39] Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 1118
[40] Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menghapus kejahatan yang terlanjur melakukannya. Taqwa merupakan puncak dari segala akhlak mulia.

Ciri-ciri orang yang bertaqwa adalah sebagai berikut :

a) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, serta hal-hal ghaib seperti malaikat, hari kiamat, dan alam kubur (yang tercakup dalam rukun iman).
b) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan, seperti sholat, puasa, zakat dan sedekah yang tercakup dalam rukun Islam.
c) Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan *khaliq* maupun dengan sesama makhluk.
d) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problema dan gejolak kehidupan, tidak pernah sedih, susah dan takut.[41]

3) Bertawakkal

Tawakkal maksudnya berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya. Tawakkal bukanlah pasrah tanpa berusaha, namun harus disertai ikhtiyar atau usaha.

Allah berfirman:

Ņ ĵ Ń Ę Ň Ȯ Ł ǵ Ņ Â Ń Λ njÂ Ł ʒ

[41] Idrus, H. A, *Menuju Insan Kamil* (Solo : Aneka, 1996), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Barang siapa yang tawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Anfal: 49)[42]

Jadi orang yang tawakkal itu ialah orang yang giat berusaha dan menyerahkan hasilnya kepada ketentuan Allah, serta rela dengan apa yang telah ditentukan itu.

4) Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT

Yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah adalah ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, bentuk fisik yang Allah berikan padanya atau hal-hal lainnya. Karena pada hakikatnya sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan atau berupa keburukan.

Segala sesuatu ada ujungnya. Penghujung hidup ialah mati, penghujung rencana ialah ketetapan (keputusan) yang tidak bisa dibantah. Zat Yang Maha Kuasa lagi Maha Merajai semesta alam ini yaitu Allah SWT mengatur, menentukan dan menetapkan dengan ilmu-Nya segala apa yang terjadi di alam dunia dan ukhrawi. Pilihan,

[42] Ibid, h. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan dan ketetapan-Nya tidak didorong oleh siapapun dan apapun juga melainkan menurut kehendak-Nya.[43]

Firman Allah:

[illegible]

"Dan Tuhan-Mu menciptakan apa yang dikehendaki dan dipilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka". (QS. Al-Qashash: 68)[44]

5) Bersabar

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif, tidak berkeluh kesah, tidak resah gelisah dan tidak pula mengeluh bila datang ujian dan cobaan dari Allah.

Adapun beberapa macam sabar diantaranya, yaitu :[45]

a) Sabar terhadap maksiat. Maksudnya supaya tidak terlibat mengerjakan maksiat.
b) Sabar bila ditimpa musibah, seperti kematian, kemiskinan, rugi dalam perdagangan, sakit-sakitan, kebakaran dan sebagainya.
c) Sabar dalam mengerjakan ibadah, maksudnya tetap melaksanakan ibadah dan mengikuti aturan Allah, sekalipun banyak godaan dan tipuan dunia.

[43] Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji,* h. 172
[44] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 621
[45] Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji* (Jakarta: Restu Agung, 2000), h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapu ganjaran bagi orang-orang yang sabar, yaitu seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Quran.

Ljɹ Ńʒ łHuŇŶ ĭ Ȧ ł ǩ Ń ɻ NJȮ ƎŶ ŁĦ Ljd

> "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung". (QS. Ali 'Imron : 200)[46]

6) Bersyukur kepada Allah

Syukur adalah menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

Syukur dapat dikualifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:[47]

a) Syukur dengan hati, yaitu dengan merenungkan nikmat itu sendiri dan berbuat baik (taat) untuk memenuhi perintah Allah.
b) Syukur dengan lisan, yaitu menyatakan syukur dengan mengucapkan puji-pujian kepada Allah SWT.
c) Syukur dengan anggota badan, yaitu dengan membalas nikmat (karunia) yang diterimanya sesuai dengan kemampuan dan etika bersyukur.

---

[46] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 111

[47] Abdullah bin Jarullah, *Fenomena Syukur; Berdzikir dan Berpikir* (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang belum dikatakan bersyukur kepada Allah, sebelum kenikmatan yang diperolehnya itu dipergunakannya untuk hal-hal yang diridhai Allah. Misalnya nikmat pancaindera, bagi orang yang bersyukur pancainderanya dipergunakan untuk hal-hal yang diridhoi Allah dan bukan untuk hal-hal yang dimarahi Allah.[48]

Jadi tidak cukup bersyukur itu dengan mengucapkan lafadz Alhamdulillah dan wasyukurillah saja. Arti bersyukur yang sesungguhnya adalah meliputi lisan, hati dan anggota badan seperti sudah dijelaskan di atas.

7) Senantiasa Bertaubat Kepada-Nya

Kata taubat dalam bahasa arab adalah merupakan mashdar dari kalimat (تَابَ-يَتُوْبُ-تَوْبَةً) yang artinya kembali.[49] Menurut Al-Ghazali sebagaimana disebutkan dalam bukunya Zainul Bahri " Taubat adalah kembali dari jalan yang menjauhkan diri dari Allah dan mendekatkan diri kepada syaithan.[50]

Sebagai seorang manusia biasa, kita juga tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itu, ketika kita sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan, hendaklah segera bertaubat

[48] Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji,* h. 106
[49] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 79
[50] Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendiriannya* (Jakarta: Prenada, tt), h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana Firman Allah:

[illegible]

Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu sedang mereka mengetahui. (QS. Ali-Imran ayat 135).[51]

Dengan demikian cara berakhlakul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya sebagai kesempurnaannya adalah taqwa. Oleh karena itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan taqwa itu adalah syukur atas nikmat yang diberikan dan sabar atas cobaan yang menimpanya.[52]

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

[51] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 98
[52] Asmaran A. S, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam mengajarkan bahwa dalam pemenuhan hak-hak pribadi tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah.

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyari'atkan agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.
2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri dan menyenangi kebaikan.
3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
4) Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang, maupun janji mengembalikan pinjaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tidak boleh mengejek. Mengejek berarti merendahkan orang lain. Meskipun itu saudara dekat atau teman akrab tidak boleh membicarakan kekurangan atau membuka aib.

6) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang ber-akhlakul madzmumah.[53]

Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperinci sebagai berikut:

1) Akhlak Sebagai Anak

Bahwasannya anak dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Orang tualah yang menjadikan anaknya itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Disinilah letak kewajiban orang tua terhadap putra-putrinya dalam mengajari akhlak kepada sesama manusia. Seperti hadits Nabi yang berbunyi:

[illegible]

[53] Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa)". (HR. Muslim)[54]

Al-Ghazali mempergunakan istilah anak dengan beberapa sebutan seperti:

a) Ash-Shobiy (kanak-kanak)

b) Al-Muta'allim (pelajar)

c) Thalibul 'ilmi (penuntut ilmu pengetahuan)

Al-Ghazali memberikan pandangan bahwa cara mendidik anak adalah dengan memberi contoh, latihan, kebiasaan, nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik diberi pendidikan ke arah itu pastilah ia tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya dia akan selamat. Sebaliknya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dibimbing akhlaknya, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasalah akhlaknya.[55]

---

[54] Al-Mu'jam al-Kabir, juz 3, No hadits 4807. Al-Maktabah Asy-Syamilah, h. 525

[55] Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk akhlakul karimah terhadap anak tidak langsung jadi. Oleh karena itu anak-anak haruslah dibiasakan secara terus menerus dan diajari akhlakul karimah sebagai berikut:

a) Melarang berbuat syirik
b) Membiasakan berbakti kepada kedua orang tua
c) Mengajak anak mengerjakan shalat, ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dan sabar
d) Melarang berlaku sombong, angkuh dan membanggakan diri
e) Sopan santun dalam berjalan dan berbicara

Jadi pembinaan pribadi anak menuju akhlakul karimah adalah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dipadukan sehingga terwujudlah sikap mental anak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama.[56]

2) Akhlak Siswa Terhadap Guru

Guru merupakan orang yang berjasa terhadap siswa. Dengan kata lain guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa diluar bimbingan orang tua di rumah, sehingga akhlakul karimah terhadap guru harus diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang baik terhadap guru adalah sebagai berikut:

a) Memberikan segala keutamaan kepada guru.

[56] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memulai belajar dengan memberi salam dan hormat.

c) Meminta izin jika mau bertanya.

d) Tunjukkan sikap menerima pendapatnya.

e) Tidak menyinggung perasaan.

f) Duduk sopan dan tenang di hadapan guru.

g) Berbaik sangka terhadap guru.[57]

3) Akhlak Terhadap Orang Tua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada kedua orang tua setelah taqwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh dan mendidik agar menjadi seseorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu anak wajib menghormatinya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik, tidak berkata keras dan kasar di hadapan mereka.[58]

Islam mengarahkan pada orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak, setiap agama telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggungjawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama para bapak dan ibu untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak tumbuh

[57] Kharisudin, *Kode Etik Seorang Muslim*, h. 43
[58] Idrus, *Akhlakul Karimah*, 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sabar, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

Tidak seorang pun menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Betapa pentingnya berbuat baik kepada orang tua ini adalah karena perintah ini terletak setelah perintah menyembah Allah semata tanpa mempersekutukan-Nya.[59] Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Berbakti kepada kedua orang tua
b) Mendo'akan keduanya
c) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
d) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang sebaik-baiknya supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di

[59] Musthofa bin Al-Adawiyi, *Fiqih Berbakti kepada Kedua Orang Tua* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) dan ibu.60

Karena pentingnya berakhlak kepada orang tua, Saitri mengatakan "Berbuat baiklah kamu terhadap ibu dan bapakmu, niscaya anak-anakmu akan berbuat baik terhadapmu, sayangilah ibu bapakmu, niscaya istrimu akan kasih dan sayang kepadamu".[61] Jika kedua orang tua telah meninggal dunia, sebagai anak tetap disuruh berbakti kepada keduanya, yaitu dengan cara:

a) Jika orang tua meninggalkan utang-piutang segera untuk dibayarkan.
b) Jika meninggalkan wasiat segera penuhi wasiat sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
c) Sambung kembali hubungan baik dengan sanak family dan sahabat dekatnya.
d) Mendo'akan keduanya tentang kebaikan selama di dunia dan di alam kubur.
e) Menghormati dan memuliakan kawan-kawan keduanya.
f) Menghajikan jika mampu, jika tidak berikanlah sedekah atas nama orang tuanya untuk ketenangan dia di alam kubur.

4) Akhlak Terhadap Saudara

---

[60] Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara Praktis Hidup Sehari-hari* (Bandung: Marja', 2004), h. 55-60

[61] Saitri J. T., *Tuntunan Praktis Tata Pergaulan Sehari-hari* (Jakarta: Multi Yasa & CO, 1983), h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada kedua orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya.[62]

Akhlak yang harus dilakukan terhadap saudara adalah sebagai berikut:

a) Adil terhadap saudara
b) Mencintai saudara

Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang. Iman itu tidak sempurna bila seorang Islam belum mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Semua orang Islam itu bersaudara, satu sama lainnya tidak boleh menganiaya, menghina, mendustakan dan meremehkan.[63]

c) Tidak boleh *su'udzhan* (berburuk sangka).

Kewajiban umat Islam terhadap saudara-saudaranya adalah sebagai berikut:

a) Merendahkan hati antar mereka dan tidak boleh sombong.
b) Berbuat baik di antara mereka tanpa mengistimewakan yang satu dengan yang lain.

[62] Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islami* (Jakarta: Lentera Basritama, 1998), h. 72
[63] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyayangi mereka yang masih anak-anak dan menghormati yang lebih tua.

d) Jika berjanji wajib ditepati.

e) Membantu kepentingannya dan memudahkan urusannya.

f) Menenteramkan hati mereka jika terkena musibah dengan kata-kata nasihat yang baik dan hikmah.

g) Tidak menuduh mereka tanpa bukti saksi yang dipercaya.

h) Menjaga kehormatan dan nama baik mereka.[64]

5) Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga ialah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 rumah, yang selalu mengetahui keadaannya lebih dahulu dibandingkan saudara dan family-famili yang berjauhan.[65]

Tetangga juga menjaga keluarga kita bila bepergian, tetanggalah yang membela dan membantu setiap waktu. Maka hormatilah tetangga, jangan cari kekurangannya dan jangan cari cacat celanya. Jika secara tidak sengaja diketahui cacat celanya maka simpanlah apa yang diketahui itu di dalam hati.[66]

Islam mengatur umatnya agar berlaku baik terhadap tetangga, bahkan ditekankan bahwa tetangga itu orang yang berhak menerima

[64] Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h. 84-85
[65] M. Ali Hasan, *Kumpulan Tulisan M. Ali. Hasan*, Cet. 1 (Jakarta: Siroja, 2003), h. 231
[66] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghormatan, karena pada tetanggalah sebenarnya harapan setiap insan untuk saling membutuhkan pertolongan.

Dalam ajaran Islam cara berakhlakul karimah terhadap tetangga, yaitu sebagai berikut:[67]

a) Dilarang menyakiti hati tetangga, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan
b) Berbuat baik kepada tetangganya, seperti berbuat baik kepada dirinya sendiri.
c) Menolongnya jika memohon pertolongannya.
d) Menengoknya jika ia sakit.
e) Mengucapkan selamat jika ia mendapat kebahagiaan.
f) Saling memberi, walaupun hanya sedikit. Hidup bertetangga haruslah saling memberi. Misalnya: mempunyai makanan lebih dari makanan sehari-harinya hendaknya diberikan kepada tetangga yang mungkin terangsang oleh bau makanan yang dimasak.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan Masyarakat

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa.[68] Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja bersama-sama,

[67] Ibid, h. 221
[68] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.[69]

Akhlakul karimah berdasarkan kaidah Islam dalam pergaulan masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Harus berbahasa yang baik, sopan, menyenangkan dan penuh hikmah.
2) Menyesuaikan diri di majelis pertemuan. Umat Islam harus menjadi teladan bagi semua orang. Dalam majelis harus menjunjung tingg kemuliaan dan kehormatan.
3) Menjenguk orang sakit. Jika menjenguk orang sakit dilarang banyak berbicara, apalagi bicara yang menakutkan, disarankan supaya menghibur dengan mendo'akan, menasehati yang baik dan memuliakannya.
4) Menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan dengan baik secara Islami. Karena orang-orang mukmin dengan mukmin lainnya adalah bersaudara.
5) Musyawarah

   Jika ada masalah rumit dalam masyarakat, maka musyawarah di dalam lingkungan adalah cara yang tepat dan dianjurkan untuk mendapatkan keputusan yang adil.

[69] Abu Ahmadi, *Pengantar Psikologi* (Surakarta: Ramadhan, 1984), h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Akhlak Terhadap Alam Sekitarnya

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-Qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya.[70]

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.[71]

Wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan.[72]

3. Macam-macam Akhlak

a. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai

[70] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, 165
[71] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, 182
[72] Ibid, h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.[73] Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

1) Al-Amanah

Al-Amanah menurut bahasa artinya kesetiaan ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Yang dimaksud amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda rahasia maupun tugas kewajiban.[74] Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.[75]

Sebagai realisasi akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggungjawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya, pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya, seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah SWT

[73] Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 200
[74] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 98
[75] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.[76]

2) Al-'Afwu (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, kemudian berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.[77]

3) Al-Khairu (berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah saw. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri untuk berbuat baik. Tidak hanya berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi terhadap hewan hendaknya juga berbuat baik, karena setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya. Bisikan setan yang selalu ingin

[76] Ibid, h. 13
[77] M. Yatimin. Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjerumuskan ke lembah kejahatan, janganlah didengarkan, berlindunglah kepada Allah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.[78]

4) Ash-Shidqu

Yang dimaksud dengan Ash-Shidqu adalah memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta (kejadian) nya atau mengabar lainnya menurut apa yang ia yakini akan kebenarannya. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah benar atau jujur.[79]

Apabila prinsip kebenaran dan kejujuran ini telah membudaya, maka akan tegaklah suatu masyarakat yang harmonis, aman dan sentosa seperti halnya pribadi mukmin yang hatinya selalu merasa aman dan damai, karena berkata dan bertingkah laku yang benar.

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela adalah sifat, sikap atau perilaku yang dibenci oleh Allah SWT dan merusak hubungan harmonis dengan sesama manusia.[80] Akhlak tercela lawan dari akhlak terpuji. Al-Ghazali mengatakan: "Bahwa akhlak yang tercela yang menyebabkan seseorang akan binasa dunia dan akhirat".[81]

---

[78] Ibid, h. 14
[79] Ismail Thaib, *Risalah Akhlak* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), h. 57
[80] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 73
[81] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu sebagai berikut:

1) Ananiyah (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun ikut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memperhatikan tuntunan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri, Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.[82]

2) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir)

Kikir adalah penyakit hati. Sifat kikir ini bersumber dari ketamakan, cinta dunia, suka kemegahan. Bakhil, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Orang yang terbebas dari sifat kikir termasuk orang yang beruntung. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika meninggal nanti semua yang ada di dunia tidak akan dibawa

[82] Yatimin. Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali hanya kain kafan pembungkus saja. Maka tinggallah semua sifat bakhil. Orang kikir biasanya pintu rezekinya tertutup.[83]

3) Berdusta

Berkata dusta adalah salah satu ciri orang munafik, selain mengkhianati kepercayaan dan mengingkari janji. Maksudnya sifat mengada-ngada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara kriminal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia ini akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat demikian, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati, jangan mudah diperdayakannya, celakalah setiap pendusta, pengumpat, pencela dan pemfitnah.[84]

4. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Akhlak

a. Adat atau kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu.[85] Adat merupakan suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-

[83] Ibid, h. 15

[84] Abdurrahman bin Sa'a Adl Dlarman, *Risalatun Ila Muwazhzhafin* (Rembang: Daarul Wathan, 2005), h. 30

[85] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.[86]

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Perbuatan manusia apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, juga dinamakan adat kebiasaan. Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan, yaitu kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang terus menerus.[87]

b. Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) keada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.[88]

c. Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih. Hal ini pernah disinyalir oleh sabda Rasulullah SAW, yang artinya: "Setiap bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang

[86] Muh. Said, *Etika Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1980), h. 100
[87] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 96.
[88] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuanyalah yang dapat menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (penyembah api)". (HR. Bukhari)[89]

Para ulama telah memberikan berbagai interpretasi tentang fitrah seperti yang disebutkan dalam hadits di atas. Berdasarkan interprestasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, "fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya".[90] Di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia.

d. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak sesorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila siswa diberi pelajaran "akhlak" maka akan tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan pencipta-Nya. Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak, perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, pandai pemikirannya dan sebagainya. Kondisi kepribadian

[89] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 202

[90] Ahmad Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidkan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan anak lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak.[91]

Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik, akan diarahkan kemana peserta didik dan perkembangan kepribadiannya. Jika lingkungan pendidikan anak itu baik, maka akhlaknya juga baik.

e. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan.[92]

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih prestasi. Misalnya, masyarakat yang tinggal di gunung dan hutan, mereka akan hidup sebagai seorang pemburu dan petani yang berpindah-pindah. Masyarakat yang hidup di pantai, kehidupan mereka akan menjadi nelayan. Itulah lingkungan alam.

[91] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 110
[92] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya.

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan kantor pemerintahan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku.[93]

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitar.[94] Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses *conseling* (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.

[93] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 89-90
[94] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya adalah menghendaki peserta didiknya memiliki akhlakul karimah atau moralitas yang baik. Tujuan ini adalah sebagai upaya dalam penyempurnaan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia insan kamil.

Akhlakul karimah merupakan urat nadi dari ajaran agama islam, akhlakul karimah memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian atau moralitas seorang anak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mengandung pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang berfungsi sebagai konsumsi hati dan sebagai penuntun akhlakul karimah. Oleh karena itu pembentukan akhak atau moral sangat penting melalui proses pendidikan yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi peserta didik. Karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai aspek esensial pendidikan akhlak yang ditujukan kepada jiwa dan pembentukan akhlak seorang siswa.[95]

Karena pentingnya agama dan ilmu menjadikan keduanya sebagai pegangan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itulah pada umumnya sekolah atau madrasah banyak yang memberi jam pelajaran tambahan atau kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler yang khusus dalam bidang keagamaan, agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan

[95] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan umum serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[96]

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus guna menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya suasana yang nuansa keagamaan di sekolah.

[96] Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 175-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id